

Perencanaan Pengembangan Potensi Desa Wisata untuk Meningkatkan Kualitas Perkembangan Kepariwisata di Padukuhan Jolosutro, Srimulyo, Piyungan

Pudja Pramana Kusuma Adi¹, Winarno¹, Arfidayani², Shinta Ariska Putri², Novita Nur Aziza³, Dian Nur Aisyah¹, Shifa Pangestu³, Febrian Christo Tielung¹, Muhammad Nganur Rohman², Alwi Marcelino³ Bagas Putra Pratama², Muhammad Panji Muslim¹

¹Prodi. Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Janabadra-Yogyakarta

²Mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra-Yogyakarta

³Mahasiswa Fakultas Teknik, Universitas Janabadra-Yogyakarta

ABSTRAK

Pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dilaksanakan Kuliah Kerja Nyata melalui LP3M Universitas Janabadra dengan tema “Pemberdayaan Potensi Wilayah untuk Mendukung *Environment Sustainability* Desa Wisata di Padukuhan Jolosutro, Srimulyo, Piyungan, Bantul”. Pengembangan desa wisata adalah upaya untuk mengubah suatu desa menjadi tujuan wisata yang menarik bagi pengunjung, menciptakan peluang ekonomi, memperbaiki infrastruktur, dan memajukan desa-desa pedesaan dengan menggabungkan sektor pariwisata. Proses pengambilan data melalui observasi langsung ke Bukit Tinatar dan Makam Sunan Geseng dengan mewawancarai Kepala Dukuh Jolosutro. Program Kerja yang dilakukan meliputi pembuatan *signing board* dan *tourism map* untuk menjamin kenyamanan dan keamanan wisatawan, penyuluhan hukum untuk memberi pemahaman dan perlindungan hukum masyarakat, dan *workshop* yang dapat memberikan pemahaman tentang perawatan diri menggunakan bahan alami dan memberikan peluang bisnis kecantikan. Selain itu juga kami berkontribusi dalam revitalisasi prasasti naskah deklarasi Dusun Kebangsaan dan pemberian bibit tanaman untuk mendukung pelestarian lingkungan.

Kata kunci: Pengembangan, Bukit Tinatar, Makam Sunan Geseng, *Signing Board*, *Tourism Map*

ABSTRACT

In the Odd Semester of the 2023/2024 Academic Year, a Kuliah Kerja Nyata or Real Work Lecture was held through LP3M Janabadra University with the theme "Empowering Regional Potential to Support Environmental Sustainability in Tourism Villages in Padukuhan Jolosutro, Srimulyo, Piyungan, Bantul". Tourism village development is an effort to transform a village into an attractive tourist destination for visitors, create economic opportunities, improve infrastructure, and advance rural villages by combining the tourism sector. The data collection process was through direct observation at Tinatar Hill and Sunan Geseng Tomb by interviewing the Head of Jolosutro Hamlet. The work program we carry out includes creating a signing board and tourism map to ensure the comfort and safety of tourists, legal counseling to provide understanding and legal protection for the community, and workshops that can provide an understanding of self-care using natural ingredients and provide beauty business opportunities. Apart from that, we also contributed to the revitalization of the inscriptions of the Dusun Kebangsaan declaration text and provided plant seeds to support environmental preservation.

Keywords: Development, Tinatar Hill, Sunan Geseng Tomb, Signing Board, Tourism Map

1. PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata Merupakan upaya untuk mengubah suatu desa menjadi tujuan wisata yang menarik bagi pengunjung, dengan tetap mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya, alam, dan gaya hidup lokal. Tujuan utama dari pengembangan desa wisata adalah untuk menciptakan peluang ekonomi, memperbaiki infrastruktur, dan memajukan desa-desa pedesaan dengan menggabungkan sektor pariwisata. Pengembangan desa wisata dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi

masyarakat setempat, promosi keberlanjutan dan pelestarian warisan budaya serta alam. Namun, penting untuk memastikan bahwa pengembangan tersebut dijalankan dengan hati-hati dan mempertimbangkan kepentingan jangka panjang desa dan lingkungannya. (Junaid et al., 2022)

Pengembangan desa wisata seringkali dihadapi oleh berbagai kendala dan tantangan yang harus diatasi. Beberapa kendala umum dalam pengembangan desa wisata meliputi:

a. Kurangnya Sumber Daya Finansial

Banyak desa wisata memiliki keterbatasan sumber daya finansial untuk

mengembangkan infrastruktur, promosi, dan pelatihan untuk mendukung sektor pariwisata.

- b. Infrastruktur yang Terbatas
Keberhasilan desa wisata sering kali bergantung pada infrastruktur yang memadai, seperti akses jalan, air bersih, sanitasi, dan listrik. Kurangnya infrastruktur dapat menjadi kendala serius.
- c. Pendidikan dan Pelatihan
Meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan memerlukan pelatihan dan pendidikan bagi penduduk setempat. Untuk itu, penduduk setempat perlu meningkatkan kemampuan dalam hal pelayanan (*hospitality*), kerajinan tangan, dan manajemen usaha.
- d. Pelestarian Lingkungan
Pengembangan desa wisata yang tidak berlandaskan berkelanjutan dapat merusak lingkungan alam dan budaya. Penting untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian alam serta warisan budaya.
- e. Partisipasi Masyarakat
Keberhasilan desa wisata seringkali tergantung pada keterlibatan aktif masyarakat setempat. Namun, tidak semua masyarakat tertarik untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata. Sehingga hal ini menjadi kendala dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat.

Berdasarkan dari hasil survei tersebut, Kelompok KKN E-4 Mahasiswa Universitas Janabadra menginisiasi program-program dengan bekerjasama dengan karang taruna dan masyarakat membuat beberapa fasilitas penunjang untuk mendukung tempat Wisata Bukit Tinatar, Wisata religi makam Sunan Geseng dan potensi wisata lainnya seperti Wisata Agrikultur Jolosutro. Diantaranya pembuatan dan pemasangan *signing board* serta *tourism map*.

2. METODE PELAKSANAAN

Kelompok KKN E-4 melakukan proses pengambilan data melalui observasi langsung ke Tempat Potensi wisata antara lain; Bukit Tinatar dan Makam Sunan Geseng dan melalui wawancara dengan Bapak Nanang Nugroho sebagai Kepala Dukuh serta Warga setempat dan dokumentasi lokasi sekitar Bukit Tinatar dan Makam Sunan Geseng Padukuhan Jolosutro Kelurahan Srimulyo Kecamatan Piyungan. Selanjutnya guna mendapatkan strategi pengembangan yang tepat yang sesuai dengan visi dan misi di wisata Bukit Tinatar diperlukan suatu analisis untuk mengidentifikasi keadaan internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*). (Rohman & Pratama, n.d.)

a. Analisis Faktor Lingkungan Internal

1) Aksesibilitas

Akses jalan menuju Objek Wisata Bukit Tinatar ini mudah. Jalan menuju Bukit Tinatar sudah di aspal namun masih kurang penerangan jalan mengingat jalan menuju Bukit Tinatar dan Makam Sunan Geseng yang curam.

2) Fasilitas

Sampai saat ini fasilitas yang ada di Objek Wisata Bukit Tinatar antara lain toilet, spot foto, mushola, gazebo, warung, dan aula terbuka, namun jumlahnya sangat kurang sehingga pada saat akhir pekan wisatawan perlu mengantri, hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi pengelola destinasi agar memperbaiki fasilitas demi kenyamanan wisatawan yang datang agar dapat memberi keuntungan lebih.

3) Sumber Daya Manusia

Warga yang tertarik untuk mengembangkan wisata di Objek Wisata Bukit Tinatar tergolong sedikit. dan dibentuklah Pokdarwis (kelompok sadar wisata). Hal ini disebabkan karena

sebagian masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani dan kurangnya sumber daya manusia yang berwawasan wisata yang membuat wisata di Bukit Tinatar sulit untuk berkembang.

b. Analisis Faktor Lingkungan Eksternal

1) Regulas

Regulasi yang ada di Bukit Tinatar sudah mendapat izin dari pemerintah.

2) Pesaing

Daya tarik yang dimiliki objek wisata Bukit Tinatar dan Wisata Religi Sunan Geseng ini bisa dijadikan peluang untuk bersaing dengan objek wisata lainnya seperti objek wisata Watu Amben dan Heha Skyview walaupun lokasinya berada cukup jauh dari Bukit Tinatar.

3) Jumlah Kunjungan Wisatawan

Jumlah kunjungan wisata terhitung sedikit dan belum optimal.

4) Promosi

Promosi yang dilakukan melalui media sosial instagram serta acara-acara tertentu seperti acara musik dan senam pagi.

c. Analisis SWOT

1) *Strength* (Kekuatan)

Wisata Bukit Tinatar memiliki daya tarik yang masih alami dan Wisata Religi Sunan Geseng tempat yang tepat untuk meditasi rehat dari kepenatan kota. Kondisi lokasi wisata di deretan perbukitan dan tergolong masih asri yang menawarkan udara segar untuk wisatawan nikmati.

2) *Weakness* (Kelemahan) Akses menuju Bukit Tinatar dan Makam Sunan Geseng cukup menantang. Hal ini dikarenakan kondisi letak obyek wisata yang ada di puncak bukit dan masih kurangnya penerangan jalan dan tidak ada rambu-rambu petunjuk jalan yang curam sehingga dapat mengancam

keselamatan wisatawan dalam berkendara.

3) *Opportunity* (Peluang)

Kemauan masyarakat untuk berwisata lebih baik setiap tahunnya. Bukit Tinatar dan Makam Sunan Geseng memiliki potensi untuk bersaing dengan objek wisata lainnya.

4) *Threat* (Ancaman)

Adanya penurunan kunjungan wisatawan secara drastis karena dampak pandemi dan maraknya destinasi wisata baru dengan fasilitas yang lebih lengkap.\

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Universitas Janabadra Tahun 2023, mengutamakan keindahan, kenyamanan dan kebersihan desa wisata untuk mendukung pelayanan terhadap pengunjung desa wisata tersebut. Kegiatan KKN kelompok E-4 bertempat di Padukuhan Jolosutro, Kelurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Bantul. Kelompok KKN E4 melakukan beberapa program kegiatan sebagai berikut:

- a. Pemasangan *Signing Board*
- b. Membuat *Tourism Map*
- c. Penyuluhan Hukum Pidana
- d. *Workshop Self-Care*
- e. Revitalisasi Tugu Kebangsaan Jolosutro
- f. Pekan kampung Hijau

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek wisata Bukit Tinatar dan Wisata Religi Makam Sunan Geseng berada di Kabupaten Bantul yang berada pada ketinggian sekitar 900 meter diatas permukaan laut. Di sekitar kawasan Bukit Tinatar sebagian wilayahnya digunakan untuk lahan pertanian masyarakat sekitar. Wilayah Bukit Tinatar memiliki banyak sekali potensi maka sebagian besar warga mulai membangun kawasan wisata ini secara swadaya. Pada siang hari dari puncak Bukit Tinatar wisatawan dapat menikmati pemandangan Kota Yogyakarta dan pada malam hari wisatawan

dapat menikmati lampu kota yang indah dan gemerlap seperti bintang. Wisata Bukit Tinatar kerap mengadakan beberapa event seperti Festival Musik Lokal dan Senam Pagi untuk wisatawan dan warga sekitar. kondisi jalan untuk menuju ke Bukit Tinatar sudah cukup memadai mulai dari jalan utama yang sudah di aspal dan ketika mau naik ke Bukit Tinatar jalan sudah di cor. Harga tiket masuk ke Bukit Tinatar Gratis, wisatawan hanya perlu membayar parkir kendaraan saja. Obyek wisata yang ada di Padukuhan Jolosutro adalah Wisata Religi Makam Sunan Geseng. Wisatawan dapat melakukan meditasi dan mendekatkan diri secara spiritual kepada Tuhan. Wisatawan juga dapat berinteraksi dengan Juru Kunci makam dan menanyakan secara langsung tentang Makam Sunan Geseng.

a. Pemasangan *Signing Board*

Kelompok KKN E-4 membuat petunjuk arah (*signing board*) dan petunjuk kondisi jalan yang dipasang di sepanjang jalan menuju ke Bukit Tinatar dan Makam Sunan Geseng. Hal ini diharapkan dengan dipasangnya *sign board* wisatawan dapat berkendara dengan aman dan dapat menemukan Obyek wisata Bukit Tinatar dan Makam Sunan Geseng dengan mudah. Bahan yang digunakan dalam pembuatan *sign board* adalah kayu dan menggunakan cat yang dibubuhi Gliter dan dibingkai dengan stiker yang dapat memantulkan cahaya, hal ini dilakukan agar wisatawan yang berwisata pada malam hari tetap dapat melihat *sign board*. Pemasangan *signing board* ini juga mendukung kelengkapan fasilitas tempat wisata, kenyamanan dan keamanan wisatawan. Wisatawan menjadi nyaman dan akan datang berkunjung kembali.



Gbr 1. Pemasangan *Signing Board*

b. Membuat *Tourism Map*

Potensi wisata dengan letak yang terpisah membutuhkan peta wisata supaya wisatawan lebih mudah menuju tempat wisata. Pembuatan *Tourism Map* diharapkan dapat membantu menunjukkan letak lokasi Wisata Bukit Tinatar dan Makam Sunan Geseng.

Selain berfungsi sebagai alat penunjuk lokasi, *tourism map* juga memiliki fungsi sebagai media promosi yang berisikan informasi tentang berbagai tempat wisata di Padukuhan Jolosutro. Bahan yang digunakan dalam pembuatan *Tourism Map* adalah tiang besi, plat besi dan stiker outdoor. Bahan yang digunakan dipilih menggunakan besi agar tahan terhadap cuaca dengan waktu yang lama. Penggunaan bahan besi ini bertujuan apabila ada pengembangan Wisata baru di Padukuhan Jolosutro, kerangka dan plat besi dapat dipergunakan kembali, warga hanya cukup mengganti stiker outdoor dengan konten wisata yang baru.



Gbr 2. Pembuatan *Tourism Map*

c. Penyuluhan Hukum Pidana

Penyuluhan hukum pidana di Padukuhan Jolosutro dengan tema “Menyikapi Kasus Klitih dan Tindak Kekerasan Kelompok” yang bekerja sama dengan LKBH Fakultas Hukum universitas Janabadra & Kementerian Hukum dan HAM RI.

Penyuluhan ini ditujukan untuk semua kalangan masyarakat di Padukuhan Jolosutro. Diharapkan dengan diadakannya penyuluhan ini masyarakat mengetahui jenis-jenis kekerasan kelompok, cara pencegahan dan penanganan kejahatan klitih, serta memberikan pemahaman dan perlindungan hukum kepada warga atas bahaya ancaman kekerasan di lingkungan Padukuhan Jolosutro. Melalui Penyuluhan ini kelompok KKN E-4 menyisipkan sesi tanya jawab interaktif dan konsultasi secara langsung kepada advokat selaku pemateri, dalam sesi tanya jawab masyarakat menyampaikan permasalahan hukum yang dihadapi sehingga masyarakat mendapatkan solusi atas permasalahan hukumnya secara gratis.

d. *Workshop Self-Care*

Workshop dengan tema *Self-Care*: “Strategi Efektifitas Perawatan Diri Sendiri dan Peluang Bisnis Kecantikan.” Kelompok KKN E-4 bekerja sama dengan PT Mahadewi Laksmi Jaya Mandiri mengadakan *workshop*, diharapkan dengan adanya *workshop* ini masyarakat memahami tentang perawatan diri dengan menggunakan bahan alami dan memberikan pemahaman peluang bisnis kepada ibu-ibu muda di Padukuhan Jolosutro. Melalui *workshop* ini KKN E-4 berupaya menambah kemampuan atau keterampilan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan dengan membuka peluang usaha dengan modal usaha yang kecil.



Gbr 3. *Workshop Self-Care*

e. Revitalisasi Tugu Kebangsaan Padukuhan Jolosutro

Padukuhan Jolosutro merupakan dusun kebangsaan yang dideklarasikan pada tahun 2012 dan ditandatangani oleh GKR. Pembayun, namun seiring berjalannya waktu tulisan atau naskah deklarasi ditugu kebangsaan mengalami kerusakan sehingga perlu dilakukan revitalisasi. KKN E-4 berusaha menghidupkan kembali dengan perbaikan fisik tugu yang semula naskah deklarasi ditulis dengan cat yang hingga akhirnya luntur dan kelompok KKN E-4 menggantinya dengan naskah deklarasi yang diukir pada batu granit sehingga menjadi prasasti yang tidak akan luntur. Tugu kebangsaan merupakan tugu kebanggaan masyarakat Padukuhan Jolosutro karena terdapat deklarasi bahwa Dusun Jolosutro adalah Dusun Kebangsaan. Bahan yang digunakan adalah batu granit, semen dan cat. Bahan ini dipilih agar kuat menghadapi cuaca dan tahan lama. Revitalisasi Tugu kebangsaan Kelompok KKN E4 bekerjasama dengan Karang taruna dalam pemasangan prasasti dan pengecatan tugu.



Gbr 4. Revitalisasi Tugu

f. Pekan Hijau

Kelompok KKN E-4 mendukung padukuhan Jolosutro dalam mengikuti Lomba Kampung Pekan Hijau dengan berkontribusi dalam pengadaan bibit tanaman seperti cabe rawit, terong, tomat dan seledri. Selain itu juga Kelompok KKN E4 menyiapkan *polybag* untuk media penanaman bibit tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung

meningkatkan ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan hidup masyarakat padukuhan Jolosutro.



Gbr 5. Pekan Hijau

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, kami KKN Kelompok E-4 di Padukuhan Jolosutro dengan program kerja “Perencanaan Pengembangan Potensi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kualitas Perkembangan Kepariwisata Di Padukuhan Jolosutro, Srimulyo, Piyungan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembuatan *signing board* dan *tourism map* yang bertujuan untuk mempermudah menemukan lokasi, menjamin kenyamanan dan keamanan wisatawan dalam berkunjung ke Bukit Tinatar dan Makam Sunan Geseng.
- b. Diadakannya penyuluhan hukum dengan harapan dapat memberikan pemahaman dan perlindungan hukum kepada masyarakat atas bahaya ancaman kekerasan di lingkungan Padukuhan Jolosutro.
- c. *Workshop Self-Care* ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang perawatan diri dengan menggunakan bahan alami dan memberikan pemahaman peluang bisnis kecantikan kepada ibu-ibu muda di Padukuhan Jolosutro.
- d. Revitalisasi Prasasti Padukuhan Jolosutro juga merupakan salah satu bentuk pengabdian kami dengan perbaikan fisik yang mendeklarasikan Dusun Kebangsaan.
- e. Bentuk kontribusi pada kampung pekan hijau dengan Pengadaan jenis bibit tanaman dan *polybag* yang bertujuan untuk mendukung

lomba kampung pekan hijau Padukuhan Jolosutro dan meningkatkan Ketahanan pangan pelestarian lingkungan hidup padukuhan Jolosutro.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini tidak terlepas dari bantuan dan peran serta berbagai pihak, untuk itu kami Kelompok KKN E-4 mengucapkan terimakasih kepada:

- a. Bapak Dr. Risdiyanto, S.T.,M.T selaku Rektor Universitas Janabadra Yogyakarta
- b. Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Janabadra yang telah memfasilitasi terselenggaranya KKN Tematik.
- c. Bapak Pudja Pramana Kusuma Adi, S.H., M.H. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam pelaksanaan KKN Tematik.
- d. Bapak Nanang Nugroho sebagai Kepala Dukuh Jolosutro, Srimulyo yang berkenan memberikan fasilitas posko dan membantu banyak hal terkait program-program yang dilaksanakan dalam pelaksanaan KKN Tematik.
- e. Ketua RT 01 s/d RT 06 Padukuhan Jolosutro dan Pengurus LPMKal yang telah membantu melancarkan semua kegiatan KKN Tematik.
- f. Remaja Karang Taruna atas kerjasama dalam mendukung kegiatan KKN Tematik.
- g. Seluruh masyarakat Padukuhan Jolosutro yang telah dengan hangat menerima kehadiran kami, mendukung dan berkolaborasi dalam berbagai program kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat terlaksana dengan baik.
- h. Bapak Riskiillah Wisnu Mulia, S.H., M.H., Savira Alvi Syahrin, S.H., M.H., Rendika Budi Setiawan, S.H., M.H., dan Benny Prawira yang telah menyampaikan materi dalam acara penyuluhan hukum pidana.

- i. PT Mahadewi Laksmi Jaya Mandiri yang telah bekerjasama mengadakan *workshop* untuk Masyarakat Padukuhan Jolosutro.
- j. Kelompok KKN E-4 yang telah bekerja keras dan menyelesaikan program kerja yang direncanakan sehingga selesai tepat waktu dan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan Desa Wisata

Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 287–301. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.287-301>

Rohman, N., & Pratama, F. P. (n.d.). *Strategi Pengembangan Bukit Tinatar pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Yogyakarta*. 5, 2022.